

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia menjadi cita-cita ideal yang diharapkan oleh seluruh masyarakat.. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditinjau dari aspek nilai akademis dari kegiatan ujian saja, tetapi lebih jauh dan hasil dari kegiatan pendidikan harus mampu menjadi berbagai aspek kebutuhan masyarakat, terutama aspek moralitas bangsa.

Pendidikan agama Islam adalah “ usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan¹. Pendidikan merupakan “barang penting’ dalam komunitas sosial. Nabi adma A.S yang memulai kehidupan baru dijagad raya ini senantiasa diberkali akal untuk memahami setiap yang ia temukan dan kemudian mejadikannya sebagai pegangan hidup². Oleh karena itu pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang esensial dan fundamental, yang dibutuhkan oleh setiap muslim sepanjang hidup.

¹ Abdurahman Saleh, Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan (Jakarta : Gamarindu panca Perkasa, 20000, Hal 37.

² Ahmad bazili dalam A.Malik Fadjar, Holistika Pemikiran Pendidikan (Jakarta : PT. Raha Grafindo Persada, 2005), Hal 5.

Pendidikan agama Islam sebagai tugas kita sebagai umat islam yang mampu dan berpengetahuan luas untuk di ajarkan dan yang harus direalisasikan dalam hidup dan kehidupan.

Islam sebagai agama universal mengajarkan kepada umat manusia untuk melaksanakan pendidikan. Itu karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi. Dengan pendidikan manusia bisa menemukan arti untuk apa dia hidup, karena manusia dibekali akal dan struktur jasmani yang sempurna, dan hati nurani untuk merefleksikan diri dalam pengabdian kepada Allah SWT. Maka pendidikan yang diberikan atau dipelajari harus dengan nilai-nilai kemanusiaan tolak ukur nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri.

Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari aksi negatif globalisasi. Tetapi yang paling terkenal sekarang adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas³. Secara ideal, pendidikan Islam bertujuan melahirkan pribadi seutuhnya. Dari itu, pendidikan Islam diarahkan untuk mengembangkan segenap potensi manusia, seperti; fisik, akal, ruh dan hati⁴.

5. ³ Mohammad Shofa, *Pendidikan Berparadigma Profektif* (Yogyakarta : IRCiSoD, 2004), Hal

⁴ *Ibid*, hal. 11.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pendidikan Islam haruslah merupakan upaya ganda. Pertama, sebagai upaya memahami Islam, manusia dan fungsinya dalam kaitannya dengan usaha pendidikan. Kedua, bagaimana kualitas tersebut dalam kaitannya dengan realitas sosial kebangsaan dan kenegaraan⁵.

Dengan demikian, ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Akan tetapi, semua itu masih bersifat subyektif dan transendental. Agar menjadi sebuah konsep yang obyektif dan membumi perlu didekati dengan keilmuan. Atau sebaliknya perlu menggunakan paradigma Islam yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan⁶.

Pemikiran tersebut kiranya saat ini memiliki momentum yang tepat. Itu karena dunia pendidikan saat ini menghadapi krisis konseptual dalam pendidikan dan mencari formulasi yang tepat untuk solusi bangsa. Di samping karena begitu cepatnya terjadi perubahan sosial dan ekonomi serta pengaruh teknologi dan informasi di akhir – akhir zaman ini. Maka al ini menjadi tanggung jawab bagi setiap warga Negara untuk melakukan pembaruan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam ini menghadapi banyak tantangan yang berusaha mengikis keberadaannya. Tantangan tersebut merupakan bagian dari

⁵ Abdul Munir Mulakn, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sippres,1998), hal. 69.

⁶ Abdurrahman Masud,dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 19.

sekian banyak tantangan era globalisasi yang memerangi pemahaman dan pemikiran Agama Islam.

Tantangan yang paling merugikan bagi pendidikan agama Islam saat ini adalah krisis moral spiritual masyarakat, sehingga munculah anggapan pendidikan Islam masih belum mampu merealisasikan tujuan pendidikan secara holistik⁷. Tentunya ini adalah merupakan aktualisasi perintah Allah untuk menjaga diri sendiri dan keluarga dari api neraka.

Berawal dari penjajahan era colonial Belanda dan beberapa bangsa lain yang berkepanjangan, mengakibatkan bangsa ini mengalami kemunduran dan keterbelakangan. Animisme dan Dinamisme yang membeleggu umat Islam dan agama terlalu sibuk dengan urusan akhirat. Berawal dari pembaruan yang dilakukan oleh K.H Ahmad Dahlan untuk melakukan pembaruan pengalaman dalam upaya rekontruksi keberagaman umat Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah maka dirasakan perlu diteliti pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran K.H Ahmad Dahlan.

Dalam rangka menuju cita- cita pendidikan Islam yang ideal tersebut, penulis mencoba menawarkan pemikiran yang telag ditawarkan oleh tokoh pendidikan dan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Tokoh yang dimaksud ada K.H Ahmad Dahlan dalam pemikirannya

⁷ Abdurrahman Masud,dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001), hal. 20.

diharapkan menjadi solusi atau penawar terhadap problematika pendidikan di Indonesia yang proporsional, dimana pemerintah saat ini masih mencari formulasi pendidikan yang ideal.

K.H Ahmad Dahlan merupakan tipe man of action sehingga sudah pada tempatnya apabila mewariskan cukup banyak amal usaha bukan tulisan. Oleh sebab itu untuk menelusuri bagaimana orientasi filosofis pendidikan K.H Ahmad Dahlan semestinya lebih banyak merujuk pada bagaimana beliau membangun pembaruan pendidikan Islam. Dengan usaha beliau salah satunya dibidang pendidikan, dia dapat dikatakan sebagai suatu "model" dari bangkitnya sebuah generasi yang merupakan "titik pusat" dari suatu pergerakan yang bangkit untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi golongan.

Islam yang berupa ketertinggalan dalam pendidikan dan kejumudan paham agama Islam . KH. Ahmad Dahlan juga termasuk orang yang “sedikit bicara banyak bekerja”. Salah satu slogan yang menjadi gerakannya, yang menekankan nilai - nilai amaliah yang dilaksanakan dengan penuh istiqomah dan keikhlasan.

Sesungguhnya, berbeda dengan tokoh-tokoh nasional pada zamannya yang lebih menaruh perhatian pada persoalan politik, ekonomi, sosial dan budaya. KH. Ahmad Dahlan mengabdikan diri sepenuhnya dalam bidang pendidikan, disamping secara umum juga berkecimpung dalam bidang sosial dan kesehatan. Sasaran bidik pada dunia pendidikan

pada gilirannya mengantarkannya memasuki persoalan umat yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas kita melihat bahwa KH. Ahmad Dahlan sangat gigih membina angkatan muda untuk turut bersama-sama melaksanakan dakwah tersebut, dan juga untuk meneruskan dan melangsungkan cita-citanya membangun dan memajukan bangsa dan negara ini dengan membangkitkan kesadaran dari keterbelakangan umat Islam di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berhipotesis bahwa melalui pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan ini, diharapkan dapat menjadi penawar dan solusi pembaruan pendidikan Islam saat ini. Oleh karena itu, penulis mencoba merencanakan melakukan penelitian dengan permasalahan, konsep pendidikan dalam profektif K.H Ahmad Dahlan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh dari latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kondisi pendidikan agama Islam di Indonesia pada masa K.H Ahmad Dahlan ?
- 1.2.2 Bagaimana pembaruan pendidikan agama Islam dalam pemikiran K.H Ahmad Dahlan ?

- 1.2.3 Bagaimana Makna pembaruan pemikiran pendidikan Islam k.H Ahmad Dahlan dalam konteks zaman modern ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mendiskrikan kondisi pendidikan agama Islam di Indonesia pada masa K.H Ahmad Dahlan.
- 1.3.2 Untuk menganalisis pembaruan pendidkn Islam K.H Ahmad Dahlan.
- 1.3.3 Untuk merumuskan makna pembaruan pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan.

1.4 Kontibusi Penelitian

Penelitan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti secara pribadi dan berbagi pihak, karena penelitian ini merukapan diskripsi tetang konsep pendidikan agam Islam yang berkemajuan.

Adapun manfaat penelitian ini :

1. Secara teoritis
 - a. Untuk mengetahui konsep pemikiran pendidikan agama Islam K.H Ahmad Dahlan.

b. Meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era globalisasi

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi kebutuhan praktik pendidikan dan menjadi bahan pertimbangan bagi staff ahli dalam membuat kurikulum.

